

PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MELAKUKAN PEMBIASAAN SIKAP SOPAN SANTUN DI KELAS V SD PENGKOL JEPARA

Virani Ayesha Amelia¹⁾, Erna Erinta Sari²⁾
Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara;
Corresponding Author : viraniaysha27@gmail.com

Abstrak. Guru seringkali mendapati siswa yang sopan santunnya kurang, khususnya saat bertemu dengan guru, saat berpapasan dengan guru, siswa cenderung tidak memberikan sapaan atau salam, bahkan juga tidak menoleh ataupun memberikan senyum. Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan sopan santun siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok. Subjek penelitian yaitu siswa SD Pengkol Jepara pada semester genap. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket sopan santun. Analisis data menggunakan membandingkan nilai rata-rata siklus I dengan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan sopan santun siswa kelas V SD Pengkol Jepara. Pada siklus I rata-rata tingkat sopan santun siswa yaitu 34,05 yaitu sebanyak 70,93%. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata sikap sopan santun siswa 39,16 yaitu sebanyak 81,58%. Peningkatan nilai sopan santun dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 10,68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun siswa SMA.

Kata Kunci : karakter, bimbingan kelompok, sopan santun

Abstract. Teachers often find students whose manners are lacking, especially when meeting with teachers, when meeting teachers, students tend not to give greetings or greetings, not even turning around or giving smiles. The purpose of this classroom action research is to improve student manners by using group guidance. The research subjects were elementary school students at Pengkol Jepara in the even semester. The research method is descriptive quantitative. Data collection uses a courtesy questionnaire. Data analysis used to compare the average value of the first cycle with the second cycle. The results showed that there was an increase in the manners of fifth grade students at SD Pengkol Jepara. In cycle I, the average level of student courtesy

was 34.05, which was 70.93%. Then in cycle II, the average value of student courtesy was 39.16, which was 81.58%. The increase in the value of courtesy from cycle I to cycle II was as much as 10.68%. Thus it can be concluded that group guidance techniques can improve the manners of high school students.

Keywords : character, group guidance, manners

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran saat ini, nilai tidak hanya berdasarkan kemampuan akademiknya saja tetapi juga berdasarkan sikap dan tingkah laku siswa tersebut dalam pembelajaran, terkhusus kepada guru. Banyak dari siswa yang saat ini tidak tahu bagaimana ia seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadari hal tersebut (Kurniawan et al., 2019). Misalnya saat berpapasan dengan guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, siswa cenderung tidak memberikan sapaan atau salam, bahkan juga tidak menoleh ataupun memberikan senyum. Kemudian saat bertutur kata, siswa tidak menunjukkan cara berbicara yang sopan kepada guru, siswa menyamakan saat berbicara dengan guru dan teman sebayanya (Djuwita, 2017).

Remaja saat ini masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunan dalam penggunaan bahasa komunikatif, sehingga siswa cenderung menggunakan bahasa yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat, terkesan angkuh atau sombong, memaksa, dan bahkan sampai mengejek (Farhatilwardah, 2019). Selain itu, remaja juga kurang dapat menghargai pendapat temannya, melakukan bullying terhadap teman, kurang menghargai orang yang lebih tua di lingkungan sekolah terutama guru, membolos saat proses pembelajaran (Candrawati, 2018).

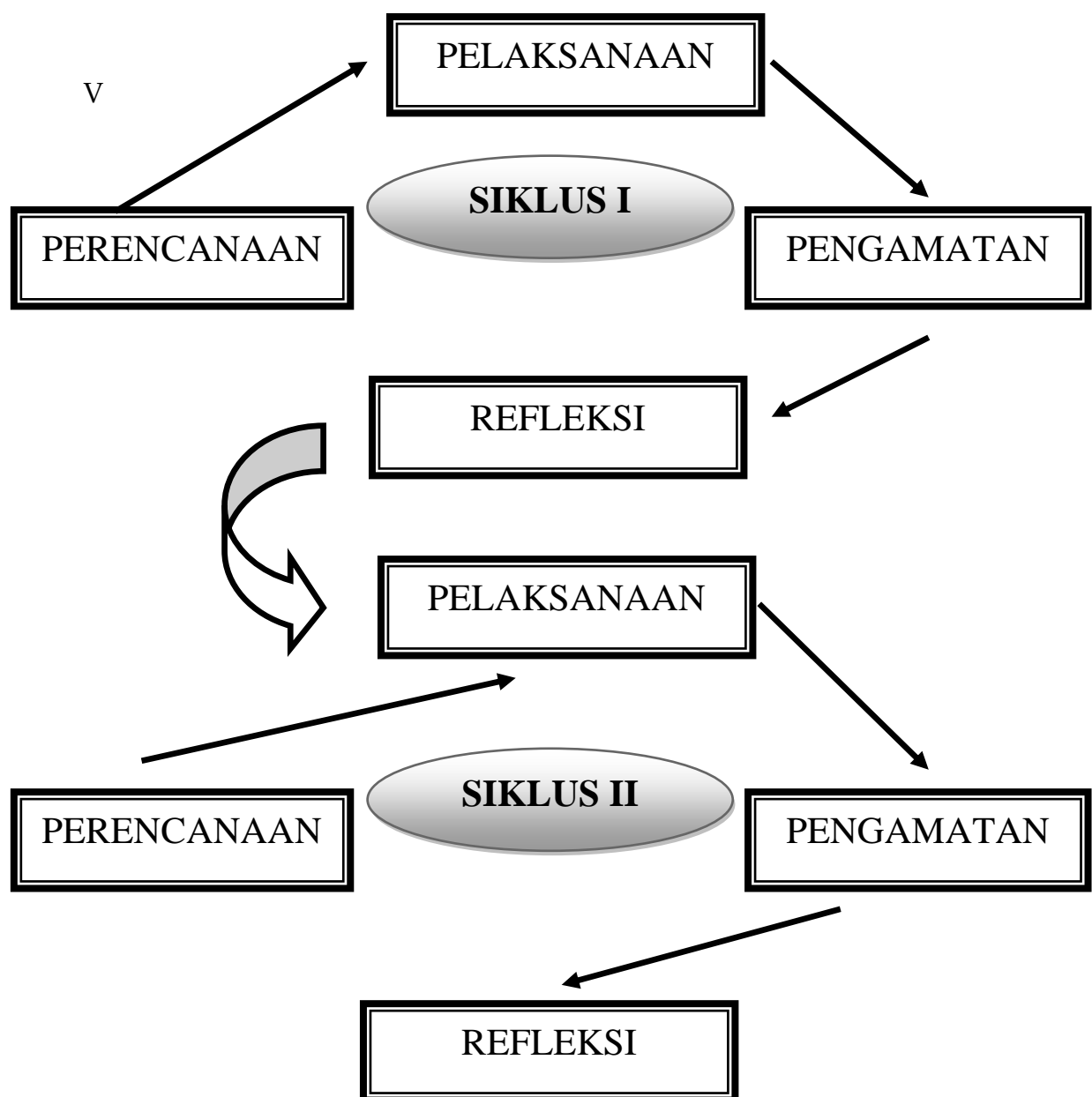
Salah satu yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2020).

Selain itu, perilaku kurang sopan ini diduga dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orangtua, kurangnya bimbingan dari guru serta perilaku coba-coba dari siswa (Suryani, 2017). Selanjutnya arus informasi yang sangat pesat serta teknologi-teknologi yang canggih pada era Seringkali siswa melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak pantas dan kurang sopan terhadap guru dan teman- temannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa. Dengan demikian, sikap sopan santun sangat penting ditanamkan dan biasakan dalam kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidik ikut andil dalam memberikan kepada anak agar dapat bersikap sopan santun sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sekarang ini. Salah satu solusi yang bisa diberikan dalah dengan melakukan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok, atau dalam setting kelompok (Wati, 2018).

Bimbingan kelompok terdiri atas empat tahap yaitu tahap tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran (Thahir & Hindriyanti, 2014). Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah social (Siregar, 2015). Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sangat diperlukan adanya dinamika kelompok, karena dalam kegiatan bimbingan kelompok, seluruh anggota kelompok saling berinteraksi, aktif berpendapat, memberikan tanggapan ataupun saran. Dengan demikian melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dilatihkan dan dibiasakan untuk berperilaku sopan santun. Layanan bimbingan kelompok diarahkan untuk membantu individu dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek pribadi, intelektual, sosial, moral, emosional, serta kemampuankemampuan khas yang dimiliki individu (Rismawati et al., 2019). Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan sopan santun siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN Pengkol Jepara pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Pengkol Jepara. Pelaksanaan tindakan dalam PTBK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi. Berikut ini rancangan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (Arikunto, S., & Suhardjono, S., 2006).



Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pemantapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi dan menambah media pembelajaran. Apabila pada siklus II belum terjadi peningkatan, maka siklus III harus dipersiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Berikut ini prosedur penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada Penelitian Tindakan Bimbingan konseling (PTBK), adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan yaitu: membuat satuan layanan (SATLAN) untuk melaksanakan bimbingan kelompok, menyiapkan angket sopan santun, dan evaluasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan SATLAN selama 1 x 40 menit.

3. Pengamatan

Pada pengamatan, peneliti sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) melakukan tindakan yaitu melakukan pengamatan pada siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dalam rangka untuk meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar pengamatan berupa angket sopan santun. Berikut ini angket sopan santun

Tabel 1. Angket sopan santun.

NO	Pertanyaan	Skor			
		Tidak pernah	Kadang	Selalu	Sering
1.	Saya menghormati guru di sekolah				
2.	Saya menghormati guru di sekolah				
3.	Saya memberikan senyuman kepada guru saat bertemu atau berpapasan				
4.	Saya menganggukkan kepala saat berpapasan dengan guru				
5.	Saya mengucapkan salam kepada guru ketika berpapasan				
6.	Saya mencium tangan guru saat berjabat tangan				
7.	Saya mengucapkan maaf ketika membuat kekeliruan				
8.	Saya mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan				
9.	Saat guru bertanya saya menjawab dengan bahasa yang santun				
10.	Saya memberikan ekspresi wajah yang ramah dan murah senyum				
11.	Saya tidak tertawa dan berteriak berlebihan				
12.	Saya menyapa ketika bertemu dengan guru meskipun diluar sekolah				

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya, kemudian bila perlu merevisi tindakan sebelumnya untuk dilaksanakan pada tahap berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dimulai dengan siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling tentang layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan sopan santun siswa SDN 1 Pengkol Jepara yang dilakukan dalam 2 siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Tahap perencanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok berupa: (a) menyampaikan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok serta hasil pemahaman yang akan dicapai oleh siswa; (b) Memberikan beberapa materi seputar Sikap Sopan Santun Siswa; (c) Mengadakan evaluasi dan menyimpulkan secara bersama-sama tentang kegiatan yang baru saja dilakukan; (d) Penugasan kepada siswa yang bersifat individual yaitu mengisi lembar penilaian (evaluasi) yang telah disediakan guru.

Tahap pelaksanaan pada Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 3 Desember dan tanggal 5 Desember 2022 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 1 X 40 menit. Tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. (a) kegiatan pada tahap pembentukan yaitu: guru melakukan penerimaan siswa dengan baik dan mengucapkan terimakasih; berdoa; guru BK memberikan penjelasan mengenai bimbingan kelompok, seperti tujuan, cara pelaksanaan, dan asas-asas bimbingan kelompok; melakukan perkenalan, dan membuat permainan agar semua anggota kelompok menjadi lebih akrab. (b) kegiatan pada tahap peralihan yaitu: guru menjelaskan kembali kegiatan kelompok; tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut; mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut; memberi contoh topik bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok. (c) kegiatan yang

dilakukan pada tahap kegiatan, yaitu: guru mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan; guru menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok; melakukan diskusi mengenai topik yang telah dikemukakan; melakukan pembahasan secara mendalam dan tuntas; melakukan selingan; dan menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas). (d) kegiatan yang dilakukan pada tahap pengakhiran, yaitu: menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri; anggota kelompok diminta untuk mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing; pembahasan kegiatan lanjutan; mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih dan berdoa.

Pada pertemuan pertama materi yang mejadi topik yaitu “apa yang disebut dengan sopan santun, pentingnya berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, dan contoh perilaku sopan santun”. Kemudian pada pertemuan yang kedua, materi yang dibahas yaitu “contoh perilaku sopan santun kepada orang tua, guru, kakak, dan masyarakat”.

Tahap pengamatan. Aspek- aspek yang dinilai dalam pengamatan pada kegiatan bimbingan kelompok yang dijadikan indikator dalam angket yaitu sikap 3S (senyum, salam, dan sapa) siswa ketika bertemu dengan guru, sikap yang ditunjukkan siswa terhadap guru, dan ekspresi wajah siswa ketika bertemu dengan guru. Jumlah skor maksimal dari keseluruhan hasil angket yaitu 1728. Berdasarkan hasil angket didapatkan dari siswa, jumlah skor sikap sopan santun siswa yaitu 1226 dengan rata-rata 34,05. Dengan demikian nilai sikap sopan santun siswa kelas V SDN Pengkol Jepara pada siklus 1 yaitu 70,93%.

Tahap Refleksi. Kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus pertama dengan 2 kali pertemuan berjalan dengan cukup baik. Anggota kelompok antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Meskipun beberapa anggota kelompok masih tidak berani untuk aktif dalam diskusi kelompok. Perlu diberikan bimbingan kelompok lanjutan agar sikap sopan santun siswa menjadi lebih mantap dan terbiasa.

Siklus II

Tahap perencanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus II lebih difokuskan pada contoh-contoh kejadian nyata yang bisa menggugah kognisi dan afeksi siswa untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa. Kegiatan perencanaan siklus II yaitu: (a) guru memberikan ulasan materi seputar Sikap Sopan Santun Siswa; (b) guru mengadakan evaluasi dan menyimpulkan secara bersama-sama tentang kegiatan bimbingan yang telah dilakukan sebelumnya, dan memberikan penugasan kepada siswa untuk mengisi lembar penilaian (angket) yang telah disediakan.

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 8 Desember 2022 dan tanggal 10 Desember 2022 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 1 X 40 menit. Tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus II sama dengan siklus I yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Topik bahasan pada pertemuan pertama kegiatan yaitu “pentingnya berperilaku sopan santun dan contoh perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari”. Kemudian pada pertemuan yang kedua yaitu “menceritakan perilaku sopan santun yang telah dilakukan dan kembali mencontohkannya”.

Hasil pengamatan siklus II yaitu sebagai berikut. Skor sikap sopan santun siswa SDN Pengkol Jepara pada siklus II yaitu 1410, dengan rata-rata yaitu 39,16. Dengan demikian sikap sopan santun siswa yaitu 81,58%. Selain itu pengamatan langsung peneliti terhadap keseharian siswa di sekolah, setelah dilakukan bimbingan kelompok sebanyak 4 kali, terlihat banyak sekali perubahan sikap siswa terkhusus kepada guru-guru di sekolah. Siswa menjadi menjadi lebih sopan terhadap guru, seperti bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan guru, selalu senyum, sapa dan salam ketika bertemu dengan guru.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus kedua dengan 2 kali pertemuan berjalan dengan sangat baik. Semua anggota kelompok antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Nilai sopan santun siswa mencapai 81,58% yaitu berada pada kategori baik. Sikap siswa kepada guru-guru, orang tua, dan kepada antar sesama siswa baik.

Siswa sopan dalam berperilaku dan santun ketika berbicara dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas V SDN Pengkol Jepara. Terbukti dari hasil siklus I yaitu 70,93% dan II yaitu 81,58%. Dengan demikian terdapat peningkatan sikap sopan santun siswa sebanyak 10,65%. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan pengembangan diri, untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi, dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi (Ketut, 2008:65). Salah satu tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk perbaikan kehidupan orang yang dibimbing, khususnya kemampuan untuk mengatur kehidupan sendiri, mengembangkan dan memperluas pandangan, menetapkan pilihan, mengambil keputusan, memikul beban kehidupan, menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan (Rusmana, 2009:12).

Bimbingan secara kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Liliek Suryani (Suryani, 2017) menyatakan bahwa bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan sikap sopan santun berbicara dengan teman sebaya siswa SMP Negeri 3 Karangjati.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Roshita (2015) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama terbukti dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa SMP negeri 2 Wonopringgo. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok banyak sekali teknik-teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kelompok, diantaranya teknik pemberian informasi (expository), teknik sosiodrama, teknik permainan peranan (role playing), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (problem solving), permainan simulasi (simulation games), home room, karya wisata, latihan kelompok (group exercise). Penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok harus disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Bimbingan kelompok

merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok, atau dalam setting kelompok (Puluhulawa et al., 2017; Wati, 2018).

Bimbingan kelompok terdiri atas empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran (Thahir & Hindriyanti, 2014). Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, seluruh anggota kelompok saling berinteraksi, bebas mengutarakan pendapat, memberikan respon dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk anggota kelompok lainnya. Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah social (Silondae, 2013; Siregar, 2015). Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sangat diperlukan adanya dinamika kelompok, karena dalam kegiatan bimbingan kelompok, seluruh anggota kelompok saling berinteraksi, aktif berpendapat, memberikan tanggapan ataupun saran. Dengan demikian melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dilatihkan dan dibiasakan untuk berperilaku sopan santun. Layanan bimbingan kelompok diarahkan untuk membantu individu dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek pribadi, intelektual, sosial, moral, emosional, serta kemampuankemampuan khas yang dimiliki individu (Rismawati et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 34,05 yaitu sebanyak 70,93%. Hasil penelitian tersebut sudah dapat dikatakan baik. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata sikap sopan santun siswa 39,16 yaitu sebanyak 81,58%. Peningkatan nilai sopan santun dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 10,68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa. Dibuktikan dengan adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih sopan dalam bersikap terhadap guru, dan santun ketika berbicara dengan guru, orang yang lebih dewasa, dan

teman-teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Candrawati, M., Tri, A. H., & Muhammad, K. (2018). Implementation of Discipline and Politeness Value and Their Relevancies Toward Social Attitudes of Elementary Students. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2012. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/18547/9311>
- [2] Dewi, A. C. K., Suandi, N., & Martha, N. (2013). Tuturan Remaja di Kalangan Pelajar Anak Multietnis (Indonesia-asing) pada SMP Swasta Se-kecamatan Kuta, Badung: sebuah Kajian Kesantunan dalam Tindak Tutur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(2). <https://media.neliti.com/media/publications/206967>
- [3] Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>
- [4] Farhatilwardah, Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xi. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 12(2), 114–125. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114>
- [5] Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(2), 104–122. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>
- [6] Lusianty, M., Marmawi, R., & Miranda, D. (2010). Peran orang tua dalam menerapkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di ketapang. 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/37369/75676/583880>
- [7] Puluulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 1, 301–310. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/viewFile/1410/734>
- [8] Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 182–191. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp1>
- [9] Rismawati, Jahada, & Arifyanto, A. T. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa

- Sma Negeri 6 Kendari. *Jurnal Bening*, 3(2), 101–108.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/download/10704/7523>
- [10] Silondae, D. P. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/2717/2505/>
- [11] Siregar, M. D. (2015). Kontribusi Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Sebuah Studi Persepsi). *Jurnal Educatio*, 10(1).
<http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/download/97/75>
- [12] Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Journal Mitra Pendidikan*, 01(1), 112–124.
- [13] Thahir, A., & Hindriyanti, B. (2014). Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruiyyah Kota Karang. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 1, No(2), 55–66.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/671>
- [14] Wati, I. A. A. (2018). Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa. *Al-Tazkiah*, 7(2), 91–111.
<https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i2.655>